**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESEMBUHAN PENYALAHGUNA OBAT TERLARANG PADA REMAJA**

**(Study Kasus Di Badan Narkotika Nasional Kota Mojokerto)**

**Bagong Wijaya\* Endang Yuswatiningsih\*\* Iva Milia Hani Rahmawati\*\*\***

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Kesembuhan remaja yang menyalagunakan obat terlarang tergantung pada dukungan keluarga. **Tujuan:** Tujuan penelitian menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kesembuhan penyalahgguna obat terlarang pada remaja. **Metode:** Desain penelitian menggunakan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh reponden penyalahggunaan obat terlarang di Badan Narkotika Nasional Kota Mojokerto dengan populasi 123 dengan jumplah sampel 36 orang. Teknik sampling menggunakan simple random sampling. Variabel independent yaitu Dukungan Keluarga, dan variabel dependent yaitu Kesembuhan penyalahggunaan obat teralarang pada remaja. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data editing, coding, scoring, tabulating dan analisa data menggunakan uji sperman rank. **Hasil:** Hasil peneltian dukungan keluarga remaja penyalahgunaan obat terlarang sebagian besar cukup sebanyak 27 responden (75%) dan hasil kesembuhan remaja penyalahggunaan obat terlarang sebagian beasr sembuh sebagian sebanyak 26 reponden (72,2%) . Hasil uji spearmant rank p value = 0,01 < α 0,05 sehingga H1 diterima. **Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini ada hubungan dukungan keluarga dengan kesembuhan penyalahgunaan obat terlarang pada remaja. **Saran:** Dengan adanya dukungan sangat penting bagi pengguna yang membutuhkan dukungan orang tua untuk sembuh dari penyakit yangdiderita.

**Kata kunci: Dukungan keluaraga, kesembuhan remaja**

***RELATIONSHIP FAMILY SUPPORT WITH HEALING OF Banned***

***MEDICINAL IN ADOLESCENTS***

***(Case Study at the National Narcotics Agency in Mojokerto City)***

***ABSRTACT***

***Introduction:*** *The recovery of teenagers who use drugs depends on family support.* ***Purpose:*** *The purpose of the study was to analyze the relationship between family support and the cure of drug abusers in adolescents.* ***Mitode:*** *The study design used cross sectional. The population in this study were all respondents of drug abuse in the Mojokerto City National Narcotics Agency with a populasi of 123 people and whit the number sampel 36. The sampling technique uses simple random sampling. The independent variable is Family Support, and the dependent variable is healing drug misuse in adolescents. Instrument research uses a questionnaire. Data processing editing, coding, scoring, tabulating and analyzing data using the Sperman rank test.* ***Results:*** *Most of the results of research on adolescent family support for misuse of illegal drugs were as many as 27 respondents (75%) and the results of the recovery of adolescents using illegal drugs partly recovered by as many as 26 respondents (72.2%). The spearmant rank test results p value = 0.01 <α 0.05 so that H1 is accepted.****Conclusion:*** *The conclusion of this study is that there is a relationship between family support and recovery of drug abuse in adolescents.* ***Suggestion:*** *With the support it is very important for users who need support from parents to recover from illness.*

***Keywords: family support, recovery of adolescents***

**Pendahuluan**

Pendahuluan Maraknya kasus penyalahgunaan obat terlarang dikalangan remaja yang mengkhawatirkan semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun orang tua dikarenakan kurangnya dukungan orang tua atau pengawasan orang tua(Aridhona, 2017).Hal ini bila tidak segera ditanggulangi merupakan ancaman bagi kesejahteraan generasi yang akan datang, dimana anak sebagai generasi muda merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional yang perlu untuk dilindungi (Enny , 2016) Pemulihan penyalahgunaan obat terlarang sendiri mencakup pemulihan secara medis (rehabilitasi medis) dan secara sosial (rehabilitasi sosial). Pemulihan secara sosial salah satunya dari dukungan keluarga agar penyalahgunaan obat terlarang tidak semakin terjerumus lebih parah sehingga proses penyembuhan menjadi lebih mudah.

Dari data laporan penyalahgunaan Narkoba dari tahun ketahun mengalami peningkatan bahkan dipredeksi ditahun 2015 diperkirakan jumplah kasus Narkoba diIndonesia mencapai 5,8 juta jiwa,Jumplah kasus Narkoba berdasaarkan penggolongan yang masuk dalam kategori Narkoba terus mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakir sedangkan yg masuk dalam kategori psikotrapika hal ini terlihat jelas pada tahun 2018 jumlah kasus psikotropika 7.872 pada kasus 2018 (Badan Narkotika Nasisional, 2018).

Provinsi Jawa Timur dalam tiga tahun terakhir masih menempati urutan pertama jumlah kasus narkoba berdasarkan provinsi. Begitu pula menurut jumlah tersangka narkoba, Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama dan mengalami peningkatan dari tahun 2017 – 2018 (5.574 tersangka ditahun 2017 meningkat menjadi 6.255 ) (Informasi Kesehatan, 2018). Berdasarkan data BNN Kota Mojokerto, sebanyak 123 kasus narkoba berhasil diungkap BNN Kota mojokerto (BNN Kota Mojokerto, 2019).

Sebagian orang tua, mempunyai anak yang terlibat penyalahgunaan obat terlarang seringkali menjadi suatu aib keluarga. Tidak jarang orangtua langsung meninggalkan anaknya begitu saja, atau terlena oleh rasa gagal menjadi orangtua sehingga melupakan problem yang utama. Banyak orangtua merasa telah melakukan sesuatu, setelah memasukkan anaknya ke panti rehabilitasi dan merasa upaya itu sudah cukup. Memasukkan anak ke panti rehabilitasi memang merupakan salah satu jalan yang saat ini masih dianggap yang paling tepat. Namun, tingkat *relaps* (kembali menjadi penderita ketergantungan obat) tinggi yaitu 60-70%. Lingkungan yang mendukung terutama keluarga sangat berperan dalam proses penyembuhan seseorang yang ketergantungan obat. Hal ini disebabkan, tidak banyak dari mereka yang keinginan sembuhnya datang dari dalam dirinya sendiri (Isnaini, 2016).

Berkembangnya asumsi di masyarakat pencandu obat terlarang sekeras apa pun berusaha tidak bisa sepenuhnya sembuh. Dengan dukungan sangat penting bagi penguna dan sangat membutuhkan dukungan orang tua untuk sembuh dari pada yang mempunya tekat kuat untuk lepas. Keluarga seringkali hanya menyuruh anaknya untuk berhenti tepati tidak mewujudkanya dalam dorongan positif, hasilnya tidak akan nyata sugesti yang dimunculkan dari obat-obatan itu akan lebih kuat dari pada suruhan orang lain.

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* *.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh responden remaja dengan penyalahgunaan obat terlarang di BNN Kota Mojokerto sebanyak 123 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental*  *sampling*. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan kiesediaan responden, kehadiran responden pada saat penelitrian dan mendapatkan persetujuan dari keluarga responden. Penelitian ini dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional kabuoaten Mojokerto instrument penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari data identitas responden kuesioner tentang dukungan keluarga sebanyak 20 item soal dan observasi penyalahgunaan obat terlarang sebanyak 9 item. Instrumen penelitian yang diguanakna merupakan instrument yang dibuat sendiri oleh peneliti mengacu pada teori dukungan keluarga.

**HASIL PENELITIAN**

**Data Umum**

**Karakteristik responden berdasarkan usia**

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Usia di Badan Narkotika Nasional Kota Mojokerto Bulan Juni

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Usia | Frekuensi | Presentase (%) |
| 10-14 tahun | 12 | 33.6 |
| 14-17 tahun | 13 | 36.1 |
| 17-19 tahun | 11 | 30.6 |
| Total | 36 | 100.0 |

Sumber: Data primer 2019

Menunjukkan bahwa hampir setengah responden yang berusia 14-17 tahun sebanyak 13 responden dengan presentase (36.1%).

**Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Distribusi frekuensi Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Badan Narkotika Nasional Kota Mojokerto Bulan Juni

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase% |
| Perempuan | 4 | 11.1 |
| Laki- laki | 32 | 88.9 |
| Total | 36 | 100.0 |

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden dengan presentase (88.9%).

**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan remaja**

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis pendidikan remaja di Badan Narkotika Nasional Kota Mojokerto Bulan Juni

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis pendidikan | Frekuensi | Presentase% |
| SD | 5 | 13.9 |
| SMP | 11 | 30.6 |
| SMA | 14 | 38.9 |
| PT | 6 | 16.7 |
| Total | 36 | 100.0 |

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan hampir setengah responden berpendidikan SMA sebanyak 14 responden (38.9%).

**Karakteristik responden berdasarkan Agama**

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Agama/kepercayaan diBadan Narkotika Nasional Kota Mojokerto Bulan Juni

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Agama | Frekuensi | Presentase% |
| Islam | 33 | 91.7 |
| Kristen | 3 | 8.3 |
| Total | 36 | 100.0 |

Sumber :Data primer 2019

Berdasarkan Tabel 5.4 hampir seluruhnya responden agama Islam sebanyak 33 responden(91.7%)

**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua**

Distribusi frekuensi karakteristik responden pekerjaan orang tua di Badan Narkotika N asional Kota Mojokerto Juni

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pekerjaan orang tua | Frekuensi | Presentase% |
| Tidak bekerja | 13 | 36,1 |
| Pedagang | 19 | 52,8 |
| PNS | 3 | 8.3 |
| Petani | 1 | 2,8 |
| Total | 36 | 100.0 |

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan Tabel 5.5 sebagian besar pendidikan orang tua responden pedagang sebanyak 19 (52.8%).

**Data khusus**

**Dukungan keluaraga**

Distribusi frekuensi karakteristik responden dukunagan keluarga diBadan Narkotika Nasional Kota Mojokerto Bulan Juni

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dukungan keluarga | Frekuensi | Presentase% |
| Baik | 6 | 16,7 |
| Cukup | 27. | 75,0 |
| Kurang | 3 | 8.3 |
| Total | 36 | 100 |

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan Tabel 5.6 sebagian besar responden dukungan keluarga cukup sebanyak 27 (75.0%)

**Kesembuhan penyalahgunaan obat terlarang pada remaja**

Distribusi frekuensi karakteristik responden pada kesembuhan penyalahgunaan obat terlarang pada remaja di Badan Narkotika Nasional Kota Mojokerto Bulan Juni

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kesembuhan penyalahgunaan obat | Frekuensi | Presentase% |
| Belum sembuh | 2 | 5,6 |
| Sembuh sebagian | 26 | 72,2  |
| Sembuh total | 8 | 22.2 |
| Total | 36 | 100.0 |

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan Tabel 5.7 sebagian besar sembuh sebagian sebanyak 26 responden (72.2%).

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesembuhan Penyalahgunaan Obat Terlarang Pada Remaja di Badan Narkotika Nasional Kota Mojokerto.**

Distribusi frekuensi karakteristik hubungan dukungan keluarga dengan penyalahgunaan obat terlarang pada remaja di Badan Narkotika Nasional Kota Mojokerto.



Sumber : data primer Juni 2019

Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga cukup dengan penyalahgunaan obat terlarang pada remaja sembuh hampir setengah responden sebanyak 20 responden

Data hasil penelitian dilihat dari tabel 5.6 Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan sebagian besar responden dukungan keluarga cukup terhadap kesembuhan penyalahgunaan obat dengan jumlah 27 responden (75.0%). Hal ini sesuai dengan dukungan keluarga nilai dari parameter terendah pada dukungan keluarga 3,06 (23,3%) yaitu pada parameter penghargaan dan emosional.

 Peneliti berpendapat dukungan keluarga yang cukup di pengaruhi oleh dukungan informasional keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, nasihat dan bimbingan kepada anggota keluarga untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. Parameter terdapat pada dukungan keluarga dengan rata-rata 3,18 yaitu pada dukungan penghargaan hal ini terbukti pada pernyataan kuesioner keluarga memberi dukungan kepada responden tentang pentingya keluarga seharusnya memberikan dukungan penuh kepada anaknnya sehingga perilaku remaja dapat terkontrol apalagi ditunjang dengan penghargaan seperti ungkapan penghargaan atau penilaian positif terhadap orang lain.

 Peneliti perpendapat dukungan keluarga suatru proses hubungan atara keluarga dengan lingkungan sosilanya yang dapat diakses oleh oleh keluarga yang bersifat mendukungan dan memberi pertolongan pada angota keluarga. Parameter kedua terdapat pada dukungan keluarga rata-rata 3,14 yaitu dukungan emosional hal ini terbukti pada peryataan kuesioner yang ditunjukkan pada shoal emosional dan keluarga mengerti dan memahami baik fisik ,psikis dan mengerti terapi rehabilitas bahwa dukungan emosional dalam keluarga dalam akan mempengaruhi dalam pemberian kasih sayang kepada keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di teliti di Badan Nasional Narkotika Kota Mojokerto kesembuhan penyalahgunaan obat pada remaja pada tabel 5.1 hampir setengah responden yang berusia 14-17 tahun sebanyak 13 responden dengan presentase (36.1%). Dalam hal ini seharusnya keluarga memberikan dukungan penuh kepada anaknya sehingga perilaku remaja dapat terkontrol pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda.

Pada tabel 5.7 hampir seluruhnya responden dukungan informasi baik sebanyak 34 (94.4%). Dukungan keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, nasihat dan bimbingan kepada anggota keluarga untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan Tabel 5.8 hampir seluruhnya responden dukungan penghargaan baik sebanyak 28 (77,8 %). Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan penghargaan atau penilaian positif terhadap orang lain, dukungan ini bertujuan untuk mengembangkan harga diri daan kepercayaan.

Berdasarkan Tabel 5.9 hampir seluruhnya responden dukungan instrumental cukup sebanyak 28 (77,8 %). Dukungan keluarga instrumental keluarga menjadi sumber pemberi pertolongan secara nyata. Misalnya bantuan langsung dari orang yang di andalkan seperti memberi materi, tenaga, dan sarana. Manfaat dari di berikannya dukungan yaitu individu merasa mendapat perhatian atau kepedulian dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan Tabel 5.9 sebagian besar responden dukungan emosinal kurang sebanyak13 (36,1 %). Dukungan emosioanal suatu betuk dukungan berupa rasa nyaman, cinta dan kasih, member semangat, mengurangi putus asa dan rendah diri sebagai akibat dari ketidakmampuan fisik. Dukungan emosional dalam keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga (Harmoko, 2012).

**Kesembuhan Penyalahgunaan Obat terlarang**

Berdasarkan Tabel 5.7 sebagian besar sembuh sebagian sebanyak 26 responden (72.2%).

Peneliti berpendapat kecanduan narkoba pada remaja di nyatakan sembuh sebagian di karnakan faktor di lingkungan. Lingkungan sangat berperan penting dalam pergaulan sehari-hari disini dapat terjadi di sekolah, di masyarakat sehingga di karenakan remaja sangat penting teman-teman sebaya dilingkunganya maka kesembuhan hasilnya sembuh sebagian.

 Dukungan keluarga sangat penting adapun dukungan keluarga masih kurang sehinga masih perlu ditambah dukungan dari guru karena waktu remaja sebagian besar di habiskan di sekolah adapun dukungan guru sangat berpengaruh. Di harapkan dapat menjadi tempat membina para remaja, dengan memberikan norma-norma dan nilai-nilai yang diharapkan oleh keluarga dan masyarakat.

Kesembuhan penyalahgunaan obat terlarang dapat di lihat dari pemulihan menjadi sehat kembali tidak ketergantungan obat terlarang, dapat melakukan kebutuhan sehari-hari atau ADL secara mandiri tanpa bantuan orang lain dan terbebaskan dari masalah fisik, psikis dan sosial masyarakat (Tirto,2014).

Berdasarkan Tabel 5.7 lebih dari setengah responden sembuh sebagian sebanyak 26 responden (72.2%). Hal ini bisa saja terjadi mengingat adanya faktor lingkungan yang tidak berperan baik, meliputi: keluarga yang tidak sehat, kondisi sekolah yang tidak baik dan kondisi masyarakat lingkungan social yang rawan. Parameter pada penyalahgunaan obat terlarang pada remaja dengan rata-rata 0,4 yaitu dapat melakukan ADL secara mandiri hal ini dibuktikan pada observasi dengan dapat membersihkan diri. Makan dan minum sendiri dapat melakukan mandi berpakaian secara mandiri, yang ada di rehabilitasi BNN kota mojokerto dapat melakukan ADL secara mandiri.

Peneliti perpendapat pemulihan penyalah gunaan obat terlarang umumnya mencakup tiga aspek tetapi, rehabilitasi yang mencakup proses berkesambungan selain itu pendekatannya pun harus secara holistik dengan memperhatikan aspek *organobilogik, psikoedukatif,* dan *sosiokultural* dari yang bersangkutan atau penyalahgunaan narkoba. Parameter kedua pada penyalahgunaan obat pada remaja 0,4 yaitu tidak ada masalah fisik,psikis dan social masyarakat dalam melakukan intraksi keseharian baik secara verbal maupun non verbal dalam berintraksi.

Secara umum terdapat keseragaman dalam mengklasifikasikan tingkatan kesembuhan, yaitu: sembuh total diakatakan sembuh total apabila dalam diri seseorang dikegiatan sehari-hari tidak memiliki masalah psikis dan social dapat melakukan kebutuhan sehari-hari. Sembuh sebagian apabila dalam diri seseorang dikegiatan sehari-hari masih sebagian memiliki masalah keluhan fisik, psikis dan social masih dalam tahap terapi pemulihan dan rehabilitas, belum sebagian, belum sembuh. Belum sembuh apabila didalam diri seseorang tidak memiliki harapan dan keyakinan untuk sembuh pada dirinya, masih banyak mengalami keluhan fisik, psikis dan social (Sardiman, 2014).

**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesembuhan Penyalahgunaan Obat Terlarang Pada Remaja di Kota Mojokerto**

Hasil uji spearman rank antara variabel Hubungan dukungan keluarga dengan kesembuhan penyalahgunaan obat terlarang pada remaja di kota Mojokerto. Didapatkan p *value*= 0,01 dimana p value < 0,05 maka H1 diterima yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kesembuhan penyalahgunaan obat terlarang pada remaja di Kota Mojokerto.

Peneliti berpendapat dukungan keluarga cukup dengan kesembuhan sebagian besar dikarenakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya. Dalam melakukan pembinaan sosialisasi pada remaja, membentuk nilai dan norma yang diyakini remaja, memberikan batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh pada remaja.

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga baik dengan kesembuhan obat terlarang pada remaja belum sembuh sebanyak 1 responden (2,8%) dikatakan belum sembuh karena dipenuhi dengan berbagai faktor penghargaan dalam faktor penghargaan kurangnya keluarga dalam memberikan pujian, sembuh sebagian sebanyak 5 responden (2,8 %) dukungan keluarga baik dengan sembuh sebagian karena responden masih melakukan tahap terapi, sembuh total 0 responden (0%) dukungan keluarga baik dengan kesembuhan obat terlarang belu ada yang sembuh total. Dukungan keluarga cukup dengan kesembuhan obat terlarang pada remaja belum sembuh sebanyak 1 responden (2,8%) remaja dikatakan belum sembuh seseorang masih mengalami masalah keluhan fisik dan sosial masih ketergantungan obat serta kebutuhan sehari-hari tidak dapat melakukan ADL secara mandiri, sembuh sebagian 20 reponden (13,9%) remaja dikatakan sembuh sebagian masih melakukan tahap terapi pemulihan, rehabilitas dan kebutuhan sehari- hari dapat dilakukan secara mandiri, sembuh total sebanyak 6 responden (16,7%) remaja dikatakan sembuh total apabila dapat melakukan kegiatan sehari- hari dan tidak memiliki keluhan fisik, tanpa bantuan orang lain serta memiliki keyakinan yang tinggi bahwa dirinya berhasil mencapai tujuan keinginannya. Dukungan keluarga kurang dengan kesembuhan obat terlarang pada remaja belum sembuh sebanyak 0 (0%) karena dukungan keluarga kurang maka responden belum ada yang sembuh , sembuh sebagian sebanyak 1 (2,8%) dukungan keluarga kurang di katakan sembuh sebagian karena responden masih mempunyai keluhan fisik, sembuh total sebanyak 2 responden (5,6%) dukungan keluarga kurang dikatakan sembuh total tidak memiliki keluhan fisik.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan tujuan dari penelitian dan pembahasan dari hubungan dukungan keluarga dengan kesembuhan penyalahgunaan obat terlarang pada remaja di Kota Mojokerto.

1. Dukungan keluarga pada remaja di BNN Kota Mojokerto dari sebagian besar cukup.
2. Kesembuhan penyalahgunaan obat terlarang pada remaja di BNN Kota mojokerto sebagian besar sembuh sebagian.
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kesembuhan penyalahgunaan obat terlarang pada remaja di BNN Badan Narkotika Nasional Kota Mojokerto.

**Saran**

Dari hasil penelitian kiranya peneliti dapat memberi saran.

1. Petugas BNN Kota Mojokerto

Di harapkan bagi petugas BNN dapat melakukan konsultasi dan head edukasi kearah sekolah-sekolah yang siswanya menginjak remaja sehingga dapat mengurangi terjadinya kecanduan obat terlarang.

1. Bagi Keluarga klien

Di harapkan bagi keluarga dapat memperhatikan yang lebih agar klien tidak mengunakan obat-obat terlarang lagi, keluarga dapat memproritaskan anaknya dan memberikan kasih sayang yang lebih, simpati untuk kesembuhan anak baik secara moril dan material.

1. Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini di harapkan peneliti selanjutnya meneliti beberapa factor yang terkait dengan kesembuhan penyalahgunaan obat terlarang. Untuk peneliti selanjutnya yang berminat mengangkat tema yang sama di harapkan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi kesembuhan penyalahgunaan obat terlarang. Dan di harapkan peneliti selanjutnya dapat lebih baik dari peneliti sebelumnya.

 **KEPUSTAKAAN**

Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.

# Aridhona Julia, (2017), *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Pasca Kesembuhan Pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba Di Banda Aceh,* Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh.

# Ariyani, Maya. 2013. Hubungan Antara Sikap terhadap Kesehatan dengan Perilaku Merokok di SMA Negeri 1 Pleret Bantul. EMPHATY Journal Fakultas Psikologi, Vol. 2, No. 1, Hal: 38-46.

BNN dan POLRI, (2013), *Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya Penanggulangannya*, Jakarta: Badan Narkotika Nasional

BNN, (2019), *Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya Penanggulangannya*, Jombang : Badan Narkotika Nasional

Zaki. Laporan Jendela Informasi News Tahun 2015 *Tentang Jumlah Pengguna Narkoba di Indonesia Mencapai 5 Juta Orang*. Jakarta: 16 Februari 2016.

# Ernawati, Muhammad Qasim, (2018), *Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Dukungan Konselor Adiksi Terhadap Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkoba Dibalai Rehabilitasi Bnn Baddoka Makassar*, Stikes Nani Hasanuddin Makassar

# Enny Pantjalina Laurensia , Muh. Syafar, Sudirman Natsir, (2016), *Faktor Mempengaruhi Perilaku Pecandu Penyalahgunaan Napza Pada Masa Pemulihan Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda*, Universitas Hasanuddin

# Friedman, M., Bowden, V. R., & Jones, E. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran:ECG.

# Henny, A.K.A, (2012). *Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Sagung Seto

# Harmoko, (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

# *Penelitian Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Indonesia* Tahun 2003 dan 2004. Lihat: http/ www.bnn.go.id. Di akses tanggal 07 Oktober 2016.

# Zaki. *Laporan Jendela Informasi News Tahun 2015 Tentang Jumlah Pengguna Narkoba di Indonesia Mencapai 5 Juta Orang*. Jakarta: 16 Februari 2016

# Peraturan Kepala Bandan Narkotika Nasional Nomor: PER/04/V/2010/BNN *Tentang Organisai dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional* Kabupaten/ Kota.

# Antara News. 2012. *Prevelensi Penyalahguna Narkoba. Melalui /http://id.berita.yahoo.com/kepala-bnn-prevalensi-pengguna-narkoba*2-2-persen-042121217.html[ 25 Mei 2012].

# Yongki .2003. *Narkoba Pendekatan Holistik : Organobiologik, psikoedikasional dan psiko sosial budaya*. Melalui http://rudyct.tripod.com/sem1\_023/Yongky.htm[ 25 Mei 2012].

# Hawi Akmal, (2018), *REMAJA PECANDU NARKOBA: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang*, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang